



EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS IBU HAMIL DAN BALITA DALAM PENANGGULANGAN STUNTING DI DESA HILIR PASAR KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

Linda Martini¹, Munawarah², Irza Setiawan³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: martinilinda13@gmail.com

ABSTRAK

Keunggulan program kelas ibu balita dibanding Posyandu dan pelatihan PMBA adalah, bahwa program kelas ibu balita dilaksanakan langsung pada ibu balita adapun permasalahannya adalah Meningkatnya jumlah ibu hamil dan balita dalam kurangnya gizi, Kurangnya asupan gizi pada Ibu hamil dan balita dan Kurangnya partisipasi orangtua terhadap asupan gizi pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data diambil melalui penarikan secara purposive sampling berjumlah 11 orang. Hasil dari penelitian Pertama, waktu pelaksanaan masih belum baik. Sasaran sudah baik. target belum baik. Kedua, komunikasi yang dilakukan sudah baik. Sosialisasi sudah baik. Ketiga, penyesuaian diri dari lingkungan belum baik. Proses sudah baik. Tenaga kerja sudah baik. Faktor penghambat adalah kurangnya kegiatan posyandu yang dilaksanakan, masih adanya stunting pada desa hilir pasar dan kurangnya partisipasi orang tua. Sedangkan faktor pendukung adalah adanya tujuan posyandu yang jelas, adanya kader dan masyarakat yang dilibatkan dalam pelaksanaannya, adanya kegiatan yang dilakukan, adanya program posyandu yang dilakukan dan adanya petugas pelaksana. Disarankan kepada Kepala Puskesmas Lampihong agar memberikan pelatihan untuk kader oleh pelaksana dan dilakukan penyusunan pedoman pelatihan serta tujuan dan evaluasi. Pelaksana atau Bidan Desa sosialisasi yang rutin dilakukan oleh ke desa, yang mana desa tersebut minimnya informasi

Kata Kunci: Efektivitas, Kelas Ibu Hamil dan Balita, Kabupaten Balangan

ABSTRACT

The advantage of the toddler mother class program compared to Posyandu and IYCF training is that the toddler mother class program is implemented directly on toddler mothers. The problem is the increasing number of pregnant mothers and toddlers suffering from malnutrition, lack of nutritional intake for pregnant mothers and toddlers and lack of parental participation in nutritional intake. in children. This research uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type, the data collection techniques used are interviews, observation and documentation, data sources were taken through purposive sampling, totaling 11 people. Results from the research First, the implementation time is still not good. The target is good. the target is not good yet. Second, the communication carried out is good. Socialization is good. Third, adjustment to the environment is not good. The process is good. The workforce is good. Inhibiting factors are the lack of posyandu activities carried out, the existence of stunting in villages downstream of the market and the lack of parental participation. Meanwhile, the supporting factors are the existence of clear posyandu objectives, the existence of cadres and the community involved in its implementation, the activities carried out, the posyandu program being carried out and the existence of implementing officers. It was recommended to the Head of the Lampihong Community Health Center to provide training for cadres by the implementers and prepare training guidelines as well as objectives and evaluation. Implementers or Village Midwives regularly carry out socialization in villages, where the village lacks information

Keywords: Effectiveness, Class for Pregnant Women and Toddlers, Balangan Regency

PENDAHULUAN

Keunggulan program kelas ibu balita dibanding Posyandu dan pelatihan PMBA adalah, bahwa program kelas ibu balita dilaksanakan langsung pada ibu balita, sehingga memungkinkan petugas kesehatan melakukan evaluasi secara langsung tentang keberhasilan program. Ibu dibimbing dan dipantau langsung dalam memenuhi nutrisi pada anaknya. Program dibuat secara terstruktur dan terjadwal, sehingga ibu dapat menyerap semua materi dengan baik. Keberadaan Posyandu adalah sebagai wahana dalam pelaksanaan kelas ibu balita. Program PMBA sebagai pendukung melalui pemberdayaan kader kesehatan (Kostania, 2019).

Adapun program yang dijalankan melalui posyandu, pemerintah berupaya untuk menyediakan layanan yang dibutuhkan masyarakat, seperti perbaikan gizi dan kesehatan, pendidikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, hingga ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial, dimana program tersebut meliputi:

1. Program kesehatan ibu hamil dan menyusui
2. Program kesehatan bayi dan anak balita
3. Keluarga Berencana (KB)
4. Imunisasi
5. Pemantauan status gizi
6. Pencegahan dan penanggulangan diare

Mengenai ukuran efektivitas, (Steers, 2015) mengatakan sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.
2. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
3. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Dari 27 Desa di Kecamatan Lampihong, ada 1 desa yaitu desa Hilir Pasar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan yang mengalami banyak masalah ibu hamil dan balita yang kekurangan gizi. Melalui kelas ibu balita, diharapkan pengetahuan ibu akan pemenuhan gizi balita dapat meningkat, juga dapat memperbaiki perilaku ibu balita, dan akhirnya status gizi balita meningkat. Usia 6-12 bulan adalah masa awal pemberian makanan pendamping ASI. Kegagalan pemenuhan nutrisi pada fase ini, dapat mempengaruhi tahapan pemenuhan nutrisi selanjutnya. Oleh sebab itu, mulai tahapan ini perlu adanya pendampingan yang intensif terkait pemenuhan gizi balita.

Kasus ibu hamil dan balita yang kurang gizi pada anak di Desa Hilir Pasar Kecamatan Lampihong menarik dikaji terutama berkaitan dengan kurang gizi pada ibu hamil dan balita yaitu:

1. Meningkatnya jumlah ibu hamil dan balita dalam kurangnya gizi pada Desa Hilir Pasar Kecamatan Lampihong dikarenakan Hubungan antara perilaku orangtua tak sadar gizi terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Hilir Pasar Kecamatan Lampihong. Dalam kejadian Stunting ini adanya sebagian orangtua tak sadar akan komposisi gizi terhadap anak sehingga menyebabkan stunting, hal ini terlihat dari data Puskesmas Kecamatan Lampihong yang menyatakan pada Tahun 2021 adanya 5 Ibu Hamil dan 6 Balita yang kurang gizi akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap gizi yang diasumsinya. Pada Tahun 2022 4 Ibu Hamil dan 7 Balita yang kekurangan gizi sedangkan Tahun 2023 ada 6 Ibu Hamil dan 8 Balita yang kekurangan gizi
2. Kurangnya asupan gizi pada Ibu hamil dan balita sehingga terjadinya stunting. Terjadinya Stunting karena ketidak pahaman orang tua terhadap tingkat pengetahuan gizi yang baik dan dilakukan secara terus menerus dapat mengatasi kesalahpahaman yang terjadi tentang pantangan konsumsi makanan tertentu menurut adat atau kebiasaan yang merupakan tradisi turun temurun, ketidaktahuan akan hubungan makanan dan kesehatan 4 sehat 5 sempurna dan kurangnya

pengetahuan tentang makanan 4 sehat 5 sempurna. (Sumber : Data Stunting Kecamatan Lampihong, 2023)

3. Kurangnya partisipasi orangtua terhadap asupan gizi pada anak. Partisipasi orangtua merupakan kunci dari anak yang terpenuhi gizinya sehingga tidak akan berakibat stunting. Keterlibatan orangtua diharapkan dapat memperkuat kemungkinan masuknya agenda-agenda penting berbasis positif (sehat) pada balita yang dibuat secara kolektif. (Sumber : Posyandu Desa Hilir Pasar, 2023)

Hasil penelitian dari seluruh balita di Desa Hilir Pasar Kecamatan Lampihong sejumlah 14 balita yang telah dilakukan oleh Puskesmas Lampihong pada Tahun 2022 dan 2023 ditemukan 7,39% balita stunting yang memiliki berat badan kisaran dari 6,5 Kg -11,5 Kg, dan TB 69-98 cm dan 2,61% balita more stunting memiliki berat badan 5-10 Kg dan TB 66 cm-86 cm yang tidak sesuai berat badan dan timbangan badan di Kecamatan Lampihong sebagai desa yang memiliki angka balita stunting paling tinggi dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat judul “Efektivitas Program Kelas Ibu Hamil dan Balita Dalam Penanggulangan Stunting di Desa Hilir Pasar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan”.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif (Sugiyono, 2014), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data diambil melalui penarikan secara *purposive sampling* berjumlah 11 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan mengadakan *membercheck*.

PEMBAHASAN

Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan masih belum baik karena dalam pelaksanaannya pelayanan Program Kelas Ibu Hamil dan Balita Dalam Penanggulangan Stunting mencakup pemeriksaan kehamilan dan pemantauan gizi, sedangkan pelaksanaannya dalam 1 bulan sekali terkadang bisa ditiadakan.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sasaran sudah baik yang mana dalam posyandu dilakukan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, terutama ibu dan anak, agar mereka dapat memahami pentingnya kesehatan dan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatannya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa target belum baik karena kurangnya ketercapaian dalam Penanggulangan Stunting di Desa Hilir Pasar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, Dalam pelaksanaannya yang mengalami stunting tidak menurun.

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi komunikasi yang dilakukan sudah baik, yang mana adanya program yang dilakukan di Desa Hilir Pasar yang melibatkan kader desa serta dengan masyarakatnya.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sosialisasi sudah baik yang mana adanya kegiatan yang dilakukan setiap bulannya dan pengarahan dari petugas puskesmas dalam pelaksanaan posyandu.

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dari lingkungan belum baik yang mana kurangnya partisipasi orangtua terhadap asupan gizi pada anak sehingga stunting masih banyak yang mengalaminya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa proses sudah baik yang mana salah satu program utama posyandu adalah menyelenggarakan pemeriksaan bayi dan balita secara rutin. Hal ini penting dilakukan untuk memantau tumbuh kembang anak dan mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak sejak dinin dan Ibu Hamil.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja sudah baik yang mana pelaksanaan posyandu pada Desa Hilir Pasar pihak puskesmas setiap kali kegiatannya selalu ada dan kader pada masyarakatpun sudah ada untuk membantu pelaksanaan posyandu.

Faktor penghambat adalah kurangnya kegiatan posyandu yang dilaksanakan, masih adanya stunting pada desa hilir pasar dan kurangnya partisipasi orang tua. Sedangkan faktor pendukung adalah adanya tujuan posyandu yang jelas, adanya kader dan masyarakat yang dilibatkan dalam pelaksanaannya, adanya kegiatan yang dilakukan, adanya program posyandu yang dilakukan dan adanya petugas pelaksana.

SIMPULAN

Efektivitas Program Kelas Ibu Hamil dan Balita Dalam Penanggulangan Stunting di Desa Hilir Pasar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan cukup baik hal ini dapat dilihat dari indikator: *Pertama*, waktu pelaksanaan masih belum baik yang mana pelaksanaan masih kurang yang mana harusnya dalam pelaksanaannya pelayanan Program Kelas Ibu Hamil dan Balita Dalam Penanggulangan Stunting mencakup pemeriksaan kehamilan dan pemantauan gizi, sedangkan pelaksanaannya dalam 1 bulan sekali terkadang bisa ditiadakan. Sasaran sudah baik yang mana dalam posyandu dilakukan sasaran posyandu juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, terutama ibu dan anak, agar mereka dapat memahami pentingnya kesehatan dan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatannya. target belum baik yang mana kurangnya target yang dicapai dalam Penanggulangan Stunting di Desa Hilir Pasar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, dimana dalam pelaksanaannya yang mengalami stunting tidak menurun dalam pencapaiannya. *Kedua*, komunikasi yang dilakukan sudah baik, yang mana adanya program yang dilakukan di Desa Hilir Pasar yang melibatkan kader desa serta dengan masyarakatnya. Sosialisasi sudah baik yang mana adanya kegiatan yang dilakukan setiap bulannya dan pengarahan dari petugas puskesmas dalam pelaksanaan posyandu. *Ketiga*, penyesuaian diri dari lingkungan belum baik yang mana kurangnya partisipasi orangtua terhadap asupan gizi pada anak. Partisipasi orangtua merupakan kunci dari anak yang terpenuhi gizinya sehingga tidak akan berakibat stunting. Proses sudah baik yang mana salah satu program utama posyandu adalah menyelenggarakan pemeriksaan bayi dan balita secara rutin. Hal ini penting dilakukan untuk memantau tumbuh kembang anak dan mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak sejak dinin dan Ibu Hamil. Tenaga kerja sudah baik yang mana pelaksanaan posyandu pada Desa Hilir Pasar sudah baik yang mana pihak puskesmas setiap kali kegiatannya selalu ada dan kader pada masyarakatpun sudah ada untuk membantu pelaksanaan posyandu. Faktor penghambat adalah kurangnya kegiatan posyandu yang



dilaksanakan, masih adanya stunting pada desa hilir pasar dan kurangnya partisipasi orang tua. Sedangkan faktor pendukung adalah adanya tujuan posyandu yang jelas, adanya kader dan masyarakat yang dilibatkan dalam pelaksanaannya, adanya kegiatan yang dilakukan, adanya program posyandu yang dilakukan dan adanya petugas pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.

Kostania, G. 2019. *Efektifitas Penyelenggaraan Kelas Ibu Balita Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Mp-Asi Usia 6-12 Bulan*. dari <https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/download/71/63/>. diakses pada tanggal 18 November 2023

Steers, Richard. M. 2015. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.